

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani jagung benih hibrida lebih besar dibandingkan benih non hibrida. Pendapatan pengguna benih hibrida dalam satu kali tanam yaitu sebesar Rp 7.582.010,03/Ha, sedangkan pendapatan pengguna benih non hibrida yaitu sebesar Rp 2.312.607,84/Ha. Biaya total usahatani pengguna benih hibrida sebesar Rp 12.547.000,39/Ha sedangkan pengguna benih non hibrida Rp 11.958.400,56/Ha. Biaya total usahatani pengguna benih hibrida lebih besar daripada biaya total usahatani pengguna benih non hibrida. Penerimaan usahatani pengguna benih hibrida lebih besar daripada benih non hibrida. Hal tersebut dapat dilihat penerimaan jagung benih hibrida sebesar Rp 20.129.010,43/Ha dan penerimaan jagung non hibrida sebesar Rp 14.271.008,40/Ha. Besarnya produksi jagung yang dihasilkan oleh petani pengguna benih hibrida ini, mengakibatkan adanya perbedaan penerimaan sehingga pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan pengguna benih non hibrida.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida adalah tenaga kerja dengan nilai signifikansi yaitu 0,045 sedangkan nilai Exp (B) 3,580. Dilihat dari persamaannya faktor tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida yang artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk berusahatani jagung maka semakin besar pula kemungkinan petani tersebut memutuskan berusahatani menggunakan benih jagung hibrida. Sedangkan faktor lain seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan serta pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,222, 0,443, 0,377 dan 0,607.

6.2 Saran

1. Bagi petani yang masih menggunakan benih jagung non hibrida disarankan untuk beralih menggunakan benih jagung hibrida di setiap musim tanamnya. Berdasarkan hasil kajian penelitian yang didapatkan bahwa pendapatan petani jagung yang menggunakan benih hibrida lebih besar dibandingkan pendapatan petani jagung yang menggunakan benih non hibrida. Hal ini dikarenakan keunggulan benih hibrida sudah teruji mampu meningkatkan hasil produksi jagung yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Ngraket. Selain itu untuk memperkenalkan varietas benih baru kepada petani, teknis dan material harus dipersiapkan dengan matang, karena keputusan petani untuk menggunakan varietas benih baru akan sangat dipengaruhi hasil percobaan awal, apabila percobaan awal tidak berhasil maka petani akan sulit menerima varietas benih baru tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan benih jagung hibrida, dianjurkan untuk menyertakan faktor-faktor lain yang belum dikaji dalam analisis ini, untuk dipertimbangkan sehingga hasil penelitian bisa lebih representatif.